



Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Seminar Kedisiplinan di MAS YPK Cijulang

Devi Silvia Dewi¹, Dede Hilma²

^{1,2}STITNU Al-Farabi Pangandaran

¹Email : devisilviana@gmail.com

²Email: dedehilma@stittualfarabi.ac.id

Artikel History Received: 3 September 2024 Revised: 7 September 2024 Accepted: 30 September 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i2.563 Keywords <i>increasing discipline, learning.</i>	Abstract <i>This community service was carried out as an effort to improve student discipline through a discipline seminar at MAS YPK Cijulang. This study used a qualitative descriptive method. The method used was the participatory action research method. The results of the community service showed that one of the factors that supports the success of the school's vision and mission is the discipline of all school residents, but there are still many students who violate school rules. For this reason, researchers conducted student discipline seminars. In the seminar, researchers always provide motivation to students to improve discipline, especially in participating in teaching and learning activities at school.</i>
Kata Kunci kedisiplinan siswa, pembelajaran.	Abstrak Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui seminar kedisiplinan di MAS YPK Cijulang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode participatory action research. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah, tetapi masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Untuk itu peneliti melakukan kegiatan seminar kedisiplinan siswa. Dalam seminar tersebut, peneliti senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan kedisiplinan terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.
How to cite this article: Dewi, Devi Silvia dan Hilman D. (2024). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Seminar Kedisiplinan di MAS YPK Cijulang. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i> , Vol.1 (No. 2), 172-178.	

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah, termasuk para siswa. Kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sikap ini perlu diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Namun, masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pertama. Ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut, sangat mengganggu pada proses pembelajaran. Menyikapi kondisi ini, peneliti telah memberikan kegiatan berupa seminar kedisiplinan kepada siswa-siswa agar lebih meningkatkan kedisiplinan (Masruroh, 2012).

Dalam seminar tersebut, peneliti senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan kedisiplinan terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu peneliti merumuskan masalah apakah dengan diadakannya kegiatan seminar tersebut dapat memberikan pengaruh kepada siswa kelas X di MAS YPK Cijulang mengenai kedisiplinan.

Adapun untuk tujuan dari setelah diadakannya seminar kedisiplinan kepada siswa kelas X tersebut peneliti berharap seluruh siswa dapat lebih memperhatikan peraturan sekolah terutama dalam masalah kedisiplinan, semoga dengan adanya seminar kedisiplinan yang peneliti lakukan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam kegiatan belajar, penerapan kedisiplinan bukan hanya sekedar di lingkungan sekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah.

Kajian Teori

Disiplin sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu kemajuan akademik yang baik, meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu meningkatkan hubungan sosial siswa. Untuk lebih memahami istilah tentang disiplin, berikut dikemukakan beberapa pengertian disiplin menurut beberapa ahli, beberapa diantaranya Menurut R. I. Sarumpaet (1990: 101) bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut Elizabeth B Hurlock (1978: 93-94) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak

membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan (Nursetya & Kriswanto, 2014). Pengertian Disiplin Untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, yang utama adalah membina disiplin peserta didik. Lickona (2013: 175) menyatakan disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti pasangan terikat. Menurut Katharine C Kersey, "Disiplin adalah praktik mengajar atau melatih seseorang untuk mematuhi aturan atau kode perilaku baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang" (Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., 2021).

Kedisiplinan adalah salah satu contoh bentuk real dari nilai-nilai karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat tiga komponen penting. Pertama, *moral knowing* adalah pembentukan karakter melalui aspek pengetahuan yang melibatkan kemampuan akal dan kognitif untuk memahaminya, karena bagaimana mungkin seseorang akan berubah ke arah yang lebih baik tanpa disertai sebuah ilmu atau pengetahuan terlebih dahulu. Kedua, *moral feelings* adalah tahapan setelah seseorang menyadari pentingnya penanaman karakter, mereka akan memiliki keberanian untuk menyatakan hal tersebut dalam dirinya. Dia menjadi lebih percaya diri meskipun lingkungannya kurang mendukung. Ketiga, *moral action or behavior* adalah pengaplikasiannya sudah nyata dalam kehidupan. Bahkan kita dapat menularkan pendidikan karakter tersebut pada lingkungan sekitar karena sudah menjadi sebuah kebiasaan (Azizah, 2019). Kedisiplinan merupakan aspek sikap pada individu yang mengarahkan pada individu tersebut untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan sikap disiplin pada siswa pada pendidikan sekolah dasar sangat diperlukan, sebab akan menjadi pondasi bagi siswa untuk membiasakan hidup dengan disiplin sampai mereka dewasa nanti. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah juga memungkinkan siswa tersebut bersikap disiplin di setiap lingkungan mereka berada, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Aljaatsiyah, 2021).

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar. Disiplin berarti adanya kesediaan

untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar di rumah sampai pada disiplin dalam masuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya (Aljaatsiyah, 2021). Disiplin dalam belajar memiliki peran yang sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan untuk menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan memiliki kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta mampu mengontrol setiap tindakannya, sehingga siswa akan menjadi taat, patuh, dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar. Kedisiplinan adalah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan diri mereka selama proses belajar mengajar (Akmaluddin & Haqiqi, 2019)

Dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya kesadaran untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, semua siswa harus disiplin, baik dalam mentaati peraturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas, belajar di rumah, hingga masuk ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (tidak bolos atau absen tanpa alasan). Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya. Hal ini memerlukan kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya konsekuensi atau hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila mereka tidak memiliki kesadaran diri (Tarigan, 2018).

Pentingnya kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu aspek yang dinilai guru dalam ranah afektif atau sikap. Oleh karena itu, jika kedisiplinan siswa rendah, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang pintar dalam bidang akademis, jika pada penilaian kedisiplinannya rendah, maka akan mempengaruhi image siswa tersebut menjadi buruk didalam kelasnya. Dengan besarnya pengaruh kedisiplinan siswa didalam pembelajaran, maka diperlukan adanya upaya memperbaiki rendahnya kedisiplinan siswa khususnya di MAS YPK Cijulang.

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR. Kegiatan seminar kedisiplinan ini merupakan salah satu kebutuhan mitra pengabdian. Setelah pelaksanaan seminar dilakukan, maka tim pengabdian melakukan tes sederhana untuk mengukur pemahaman sasaran kegiatan. Secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes (Masruroh, 2012). Teknik pengumpulan data non tes dalam pengabdian ini dilakukan melalui yaitu: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu Siswa kelas X MAS YPK Cijulang.

Hasil dan Diskusi

Menurut hasil penelitian bahwa kedisiplinan adalah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan diri mereka selama proses belajar mengajar. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah (Hartati, 2019). Terutama dalam hal kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, Salah satu faktor kurang disiplinnya siswa dalam kegiatan belajar adalah keterlambatan siswa masuk kelas pada jam pertama tentunya dengan berbagai alasan ada yang terlambat karena bangun kesiangan, perjalanan jauh, ada yang nongkrong dan lain sebagainya. Dalam menyikapi hal ini tentunya para guru pun tidak tinggal diam, berbagai macam cara telah dilakukan, tapi tetap saja hasilnya masih memberikan hasil yang sama kenapa demikian karena memang sikap disiplin itu tumbuh dari diri sendiri. Untuk itu peran dari orang tua dan guru pun sangat berperan disini.

Penelitian ini dilakukan karena memang peneliti melihat sendiri di lapangan bagaimana selalu saja ada siswa yang kesiangan. Untuk itu peneliti memberikan masukan dengan melakukan kegiatan seminar kedisiplinan yang ditujukan untuk kelas X MAS YPK Cijulang. Kegiatan ini dilakukan pada saat peneliti sedang melakukan PPL di Sekolah tersebut.

Peraturan tata tertib sekolah di MAS YPK Cijulang menyikapi peraturan kedisiplinan yaitu dengan menjaga gerbang sekolah, jika ada siswa yang terlambat maka kunci sepeda motor akan di amankan sampai waktu pulang sekolah, tapi tentu saja cara tersebut kurang efektif dilakukan, bahkan Guru Bk sempat mengeluh terhadap peraturan kedisiplinan siswa.

Pentingnya kedisiplinan siswa menjadi salah satu aspek yang dinilai guru dalam ranah afektif atau sikap. Oleh karena itu, jika kedisiplinan siswa rendah, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang pintar dalam bidang

akademis, jika pada penilaian kedisiplinannya rendah, maka akan mempengaruhi image siswa tersebut menjadi buruk didalam kelasnya. Dengan besarnya pengaruh kedisiplinan siswa didalam pembelajaran, maka diperlukan adanya upaya memperbaiki rendahnya kedisiplinan siswa khususnya di MAS YPK Cijulang.

Melalui kegiatan seminar tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ,dan mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam dirinya tanpa ada paksaan sedikitpun.

Kesimpulan

Disiplin dalam belajar memiliki peran yang sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan untuk menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan memiliki kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta mampu mengontrol setiap tindakannya, sehingga siswa akan menjadi taat, patuh, dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan seminar kedisiplinan siswa kelas X di MAS YPK Cijulang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam pembelajaran sekolah serta menumbuhkan sikap disiplin dalam dirinya bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan dimana ia tinggal.

Referensi

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Aljaatsiyah, D. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. *Posiding Seminar Nasional SRKIP Kusuma Negara III*, 30–35.
- Azizah, N. N. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Watnatham Islam School Panare Pattani-Thailand Selatan. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 437. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5066>
- Hartati, F. W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Makmun, Syukron.(2022). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen. 7 (1) 82-91

- Manshur, Ahmad.(2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam.4(1) 16-28
- Masruroh, D. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(1), 1–11.
- Nursetya, S. B., & Kriswanto, E. S. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 8–12.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Indriani Noor Agustin, Farida Nur Wahidah, Eka Miftakhusa'adah, Naila Darojatil Ulya, & Khalimatus Sa'diyyah. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Sd Al Ma'Soem Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 42–55. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.24470>
- Tarigan, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinana Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa*, 15(3), 272–282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>